

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan pasar. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Angka laba semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber secara maksimal untuk memperoleh keuntungan.

Laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban.

Dalam laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal

perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya selalu akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target untuk memanipulasi melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya yang dapat merugikan pihak eksternal (Astuti et al., 2017).

Healy & Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Jenis kelamin memiliki implikasi keterlibatan dengan perilaku akuntansi tertentu. Perbedaan jenis kelamin pada tingkat direksi perusahaan dapat diasumsikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Sugiri (2005) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya, dan itu dapat terjadi karena terdapat ketidak simetrisan informasi antara manajemen dan para pemegang saham suatu badan usaha. Motivasi manajemen laba lainnya

adalah mempengaruhi penghasilan (telah diatur dalam kontrak) yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan dengan asumsi bahwa manajemen memiliki kepentingan pribadi dan kompensasinya didasarkan pada laba akuntansi. Adanya hubungan antara manajemen laba dengan pemilihan metode akuntansi, maka manajemen laba dapat diartikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen akrual diskresioner dalam menentukan besarnya laba.

Perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka integritas laporan keuangan perusahaan akan menurun karena informasi yang disajikan menjadi tidak wajar atau mengandung salah saji yang material. Dampak yang dialami oleh perusahaan salah satunya dapat menurunkan kepercayaan publik dan kesalahan pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor karena informasi keuangan yang disajikan bukan informasi yang sebenarnya (Sucitra et al., 2021).

Manajemen laba terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena manajemen laba yaitu kasus praktik manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan yang bergerak dibidang asuransi yaitu PT. Asuransi Jiwasraya telah mensemukan labanya pada tahun 2006. Pada tahun 2017 ia mendapatkan opini tidak wajar dari BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) yang dikarenakan kekurangan pencadangan sejumlah Rp7,7 triliun. Selain itu, pada tahun 2018 BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) mengungkapkan bahwa Jiwasraya rugi Rp15,3

triliun. Hingga November 2019, Jiwasraya memiliki negatif *equity* sebesar Rp27,2 triliun.

Selain kasus diatas, kasus lain terkait praktik manajemen laba terjadi pada salah satu perusahaan penerbangan milik PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. PT. Garuda Indonesia (Persero) menerbitkan laporan keuangan menunjukkan laba bersih USD 809,95 ribu dimana laporan keuangan tahun 2017 PT. Garuda Indonesia masih memiliki rugi sebesar USD 216,5juta. Setelah diselidiki penyebabnya adakah manajemen PT. Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar USD 239,94 juta, rincian USD 28juta merupakan bagian dari Sriwijaya Air. Padahal, pendapatan masih dalam bentuk piutang atau tagihan bagi Garuda Indonesia.

Dari beberapa kasus diatas dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba bukanlah hal yang baru dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal yang sering terjadi tersebut yang merusak etika, moral dan yang paling penting yaitu kepercayaan eksternal dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Teknik dan cara melaksanakan manajemen laba juga berbeda seperjalanan berkembangnya jaman, maka dari itu manajemen laba harus dilanjutkan dipelajari agar dapat mencegah ataupun meminimalisir terjadinya kasus manajemen laba di Indonesia (Mutiarasari, 2016).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu direktur wanita, *bonus plans*, dan *political cost*.

Faktor pertama yaitu direktur wanita, menurut Peni & Vähämaa (2010) , pria dan wanita bertindak secara berbeda dalam menghadapi kondisi yang sama misalnya dalam hal gaya kepemimpinan, gaya berkomunikasi, konservatisme, menghindari resiko dan pengambilan keputusan. Menurut penelitian Emadi & Mansour (2015) & Setyaningrum *et al* (2019) menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran manajemen puncak berhubungan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah, sedangkan Ye *et al* (2010) menyatakan bahwa dalam konteks negara berkembang, tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kualitas laba apabila perusahaan dipimpin oleh pria atau wanita.

Faktor kedua yaitu *bonus plans*. *Bonus plans* merupakan sesuatu yang didapatkan oleh karyawan atas prestasinya baik dalam bentuk uang maupun barang atas perbuatan yang dilakukan oleh karyawan guna untuk kemajuan perusahaan (Yupita *et al.*, 2017). Tujuan perusahaan mengeluarkan kebijakan bonus adalah untuk memotivasi, menahan serta memikat karyawan yang kompeten agar kinerjanya lebih optimal, momen tersebutlah yang akan digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba, karena semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar pula bonus yang diberikan. Menurut penelitian Rosady & Abidin (2019) dan Wijaya & Christiawan (2014) kompensasi bonus tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romlah & Pebrianto (2017) menyatakan bahwa

kompensasi bonus berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yaitu *political cost*. Menurut Yupita *et al* (2017) *political cost* merupakan biaya yang muncul dari konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, misalnya adalah subsidi pemerintah, tuntutan buruh, pembayaran pajak dan sebagainya. Kekuatan buruh, karyawan dan/atau serikat (yaitu angkatan kerja perusahaan) dapat mempengaruhi manajer untuk menghindari potensial biaya politik (Utomo & Hadian, 2013). Menurut penelitian Utomo & Hadian (2013) variabel kekuatan buruh berpengaruh positif terhadap pemilihan kebijakan akuntansi yang menaikkan laba, sedangkan hasil penelitian Missonier-Piera (2004) memberikan hasil yang signifikan untuk variabel *political cost* terhadap pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat menurunkan atau menunda pelaporan laba.

Penelitian yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian manajemen laba. Sub sektor perhotelan merupakan salah satu sektor sedang terdampak pandemi *covid-19* yang tengah berkembang di berbagai dunia sejak awal tahun 2020, termasuk di Indonesia. Adanya pandemi *covid-19* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, menghindari kerumunan, dan mengurangi kontak langsung dengan orang lain, sehingga menyebabkan sektor perhotelan yang biasanya terbuka untuk umum mengalami penurunan pengunjung yang cukup

drastis. Tentu saja hal tersebut juga berdampak pada pendapatan dan laba perusahaan, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan pendapatan dan beban-beban yang harus dikeluarkan perusahaan.. Berbeda dengan tahun-tahun sebelum terdampak *covid-19*, sub sektor perhotelan merupakan salah satu sektor yang sangat menggiurkan, hampir seluruh daerah di Indonesia mempunyai sektor perhotelan, ditambah dengan strategis dan lengkapnya fasilitas hotel membuat daya tarik menjadi semakin tinggi dan diminati. Tentu saja hal tersebut menimbulkan daya saing antar sektor, daya saing tersebut membuat perusahaan berlomba untuk melaporkan hasil kinerja perusahaan yang stabil, hal ini dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk mencari motif laba seperti manajemen laba agar pelaporan laba yang diberikan kepada publik dan investor maupun calon investor terlihat baik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sub sektor perhotelan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Direktur Wanita, *Bonus Plans* dan *Political Cost* terhadap Manajemen Laba (Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah direktur wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah *bonus plans* positif signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *political cost* positif signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2019
2. Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menunjukkan apa yang akan diperoleh atau dicapai peneliti. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah direktur wanita pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui apakah *bonus plans* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

3. Untuk mengetahui apakah *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai manajemen laba. Sehingga dapat membuktikan teori agensi, dimana teori ini menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel peneliti bahwa adanya kepentingan *agent* untuk mendapat penilaian yang baik dari *principal*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti agar tahapan penelitian ini serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan pengetahuan tentang praktik manajemen laba, serta memberikan informasi laporan keuangan yang wajar dan sesuai kebijakan yang berlaku. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar perusahaan tidak melakukan kecurangan saat pelaporan keuangan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian akan disusun dalam 5 (lima) bagian, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan teori serta regulasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam melaksanakan penelitian, juga menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum penelitian, proses analisis data, menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi/saran dan keterbatasan penelitian.